
Analisis Pendapatan Usahatani Pepaya California (*Carica papaya L*) di Desa Sibang Gede Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

VANESSA RIDHI*, RATNA KOMALA DEWI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jalan PB Sudirman Denpasar 80323
Email: *vanessaridhi23@gmail.com
ratnadewi61@gmail.com

Abstract

Analysis Income of California Papaya Farm (*Carica papaya L.*) in Sibang Gede Village, Abiansemal District, Badung Regency

California papaya is a horticultural crop that is widely produced in Indonesia. This research aims to calculate the income of California papaya farmers in Sibang Gede Village. The research was carried out during one planting period, from February 2022 to September 2023. The sampling technique used saturated samples with non-probability sampling. The samples taken were six people. The data analysis used is analysis of farming income by calculating farmer income and farming costs. The parameters used are production quantity, selling price, quantity and price of fertilizer, seeds, tools, labor, pesticides. The research results show that the average area cultivated for California papaya in Sibang Gede Village is 1.01 Ha with an average production in 2023 of 13,750 kg and an average selling price of 5,000 per kg, income received by farmers of IDR 56,668,388 per planting period. and per cultivated area while IDR 56,107,314 per planting period and per hectare. R/C value of 5,7 indicates that farming is worth pursuing. This shows that farmers can maintain California papaya farming because expenses can be covered by income. Farmers' income can also be increased if problems in farming can be resolved properly. It is recommended that farmers overcome existing problems on the land so that income can increase.

Keywords: *california papaya, farming, farmer income, farming costs*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Tanaman hortikultura merupakan tanaman yang banyak dihasilkan di Indonesia. Jenis tanaman hortikultura meliputi buah-buahan, sayur-sayuran, bunga, dan tanaman hias. Tanaman hortikultura merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi apabila terus dikembangkan (Hendris dkk., 2021).

Produk hortikultura berpeluang besar untuk dikembangkan menjadi salah satu produk unggulan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan

kesejahteraan petani. Pengembangan produk hortikultura di Indonesia walau memiliki potensi yang tinggi namun memiliki banyak kendala, seperti kurangnya kapasitas SDM yang memadai, kelembagaan hortikultura yang masih lemah, dan penerapan inovasi teknologi yang belum optimal. Produk hortikultura merupakan produk yang mudah rusak, maka dari itu penanganan pasca panen sangatlah penting untuk mempertahankan mutu produk (Pitaloka, 2017). Salah satu komoditas buah yang menjadi buah unggulan nasional adalah buah Pepaya California.

Pepaya California yang disebut juga Papaya Callina merupakan hasil pemuliaan yang dilakukan oleh Pusat Kajian Tropika IPB. Pepaya California merupakan jenis pepaya unggulan dengan umur genjah, artinya umur panennya lebih singkat dibandingkan pepaya jenis lain bahkan bisa dipanen buahnya ketika pepaya berumur tujuh bulan. Umur panen singkat menyebabkan Pepaya California memiliki batang pendek, kulit yang tebal, berbentuk lonjong berwarna hijau kekuningan, rasanya manis, dan memiliki berat sekitar 0.8—2 kg (Tanadi dkk., 2020).

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung (2021), Kecamatan Abiansema merupakan penghasil pepaya terbanyak di Kabupaten Badung. Pada tahun 2021 jumlah produksinya mencapai 2.892 kuintal dibandingkan dengan kecamatan lain yaitu Kecamatan Petang memiliki produksi sebanyak 2.204 kuintal, dan Kecamatan Mengwi memiliki produksi sebanyak 1.975 kuintal.

Potensi alam yang mendukung untuk membudidayakan Pepaya California menjadikan Desa Sibang Gede Kecamatan Abiansema sebagai salah satu daerah penghasil Pepaya California di Kabupaten Badung. Pertumbuhan tanaman Pepaya California tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor musim merupakan permasalahan yang paling sering ditemukan. Saat musim hujan, pertumbuhan vegetatif Pepaya California cenderung lebih cepat karena ketersediaan airnya melimpah namun serangan hama dan penyakit lebih banyak, sedangkan saat musim kemarau pertumbuhan Pepaya California lebih lambat. Hal ini mempengaruhi biaya usahatani Pepaya California. Selain itu terdapat fluktuasi harga dan fluktuasi permintaan pasar Pepaya California. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis pendapatan usahatani Pepaya California di Desa Sibang Gede Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung, agar dapat diketahui apakah usahatani Pepaya California menguntungkan atau merugikan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur biaya usahatani Pepaya California di Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung?
2. Berapa besar pendapatan usahatani Pepaya California di Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis struktur biaya usahatani Pepaya California di Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung.

2. Menganalisis pendapatan usahatani Pepaya California di Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung.

2. Metode Penelitian

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansema, Kabupaten Badung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Januari 2024.

2.2 Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa jumlah dan harga pupuk, jumlah peralatan, harga satuan alat, umur ekonomis alat, penyusutan alat, jumlah dan harga pestisida, jumlah dan harga bibit, dan data lainnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang merupakan data yang berasal dari sumber asli berupa wawancara responden (Pratiwi, 2017). Data primer meliputi jumlah anggota keluarga, luas kepemilikan lahan, jumlah dan harga pupuk, jumlah peralatan, harga satuan alat, umur ekonomis alat, penyusutan alat, jumlah dan harga pestisida, jumlah dan harga bibit, dan data lainnya. Sedangkan data sekunder antara lain luas wilayah desa. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

2.3 Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah petani Pepaya California di Desa Sibang Gede Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung sebanyak enam orang. Sedangkan pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan keseluruhan dari petani Pepaya California berjumlah enam orang yang berada di Desa Sibang Gede. Penentuan sampel ini dilakukan secara *Non Probability Sampling* berupa sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Amin dkk., 2023).

2.4 Variabel Penelitian dan Metode Analisis Data

Terdapat satu variabel dalam penelitian ini yaitu pendapatan usahatani. Dua indikator pendapatan usahatani yaitu penerimaan usahatani dan biaya usahatani yang pengukurannya secara rasio. Pendapatan usahatani dalam penelitian ini adalah selisih dari penerimaan usahatani dengan biaya usahatani. Metode analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif (Ulfa, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Struktur Biaya Usahatani Pepaya California di Desa Sibang Gede

Struktur biaya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak bergantung pada pengeluaran. Biaya tetap jumlahnya relatif tetap dan tidak berubah oleh hasil produksi usahatani.

Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang dapat berubah mengikuti hasil produksi. Semakin besar produksi maka biaya variabel bisa semakin besar (Asmiatul, 2019). Biaya tetap biasanya berupa biaya sewa dan biaya penyusutan alat. Biaya variabel berupa biaya tenaga kerja, biaya pembelian bibit, biaya pupuk, dan biaya obat-obatan yang dikeluarkan untuk proses produksi (Riupassa dkk., 2016).

Struktur biaya dengan rata-rata luas lahan garapan usahatani Pepaya California di Desa Sibang Gede sebesar 1,01 ha dengan rata-rata produksi sebesar 13.750 kg dan rata-rata harga jual sebesar Rp 5.000/kg dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Struktur Biaya Usahatani Pepaya California di Desa Sibang Gede

No	Komponen Biaya	Rata-rata Biaya		
		(Rp/LLG/MT)	(Rp/Ha/MT)	(%)
1	Biaya Variabel	3.962.500	3.923.267	32.88
	Biaya pupuk			
b.	Biaya Tenaga Kerja	3.512.500	3.477.722	29.14
c.	Biaya Bibit	3.225.000	3.193.069	26.76
d.	Biaya Obat-obatan	299.666	296.699	2.48
a.	Total Biaya Variabel	10.999.666	10.860.757	91.02
2	Biaya Tetap	1.081.944	1.071.231	8.98
	Biaya Penyusutan Alat			
b.	Total Biaya Tetap	1.081.944	1.071.231	8.98
3	Total Biaya	12.081.611	11.931.988	100.00

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa total biaya usahatani Pepaya California di Desa Sibang Gede dalam satu kali musim tanam mulai bulan Februari 2022 sampai September 2023 sebesar Rp 10.860.757 per hektar. Biaya usahatani sebagian besar (91,02%) terdiri atas biaya variabel dan Sebagian kecil merupakan biaya tetap (8,98%).

Biaya terbesar yang dikeluarkan dalam usahatani Pepaya California adalah biaya pupuk (32,88%), diikuti oleh biaya tenaga kerja sebesar (29,14%) dan biaya bibit sebesar (26,76%). Hal ini dikarenakan tanah pada Desa Sibang Gede tergolong kurang subur dan kering sehingga dibutuhkan banyak penggunaan pupuk untuk mengembalikan kesuburannya pada saat masa tanam. Penggunaan pupuk yang tepat dapat mengembalikan kesuburan tanah serta menjaga produktivitas lahan dalam waktu panjang dengan menjaga sumber daya lingkungan (Roidah, 2013).

Biaya tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani Pepaya California di Desa Sibang Gede merupakan biaya tenaga kerja luar keluarga saja dikarenakan petani tidak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk tenaga kerja berdasarkan upah yang berlaku di daerah setempat sesuai dengan tahapan pekerjaan. Tenaga kerja dipekerjakan pada tahapan pengolahan tanah, penanaman bibit, pemupukan, penyemprotan dan pengendalian hama penyakit, dan penyiangan dengan jumlah hari yang bergantung pada luas lahan dan banyaknya pohon yang

ditanam dan dirawat. Biaya tenaga kerja luar keluarga paling banyak terdapat pada proses pengolahan lahan sebesar Rp 962.500/LLG/MT dan Rp 952.970/Ha/MT. HOK rata-rata per luas lahan garapan untuk masing-masing proses yaitu 2-3 hari.

Biaya terbesar ketiga yaitu biaya bibit. Petani memilih menggunakan bibit untuk menghemat biaya karena pemeliharaan benih dinilai jauh lebih mahal dan membutuhkan waktu yang Panjang. Pembelian bibit dilakukan petani pada *supplier* dengan kualitas bibit unggulan. Bibit yang digunakan yaitu bibit jenis pepaya California dengan merk IPB. Menurut penelitian Yahyan dkk., (2019) penggunaan bibit unggul memiliki pengaruh besar dalam peningkatan produktivitas, sehingga petani dapat meningkatkan hasil dan kualitas panen.

Biaya variabel terbesar keempat yaitu biaya obat-obatan. Petani pepaya California di Desa Sibang Gede menggunakan pestisida untuk membasmi hama dan penyakit. Herbisida yang digunakan seperti *supretox*, *omnitop*, dan sapu bersih. Insektisida menggunakan *lanet*, *demolish*, *regent*, *klimax*, *stickpol*, *dangke*, dan *samite*. Fungisida menggunakan *antrakol*. Meskipun petani masih menggunakan dan bergantung pada penggunaan obat kimia namun penggunaannya tetap disesuaikan dengan aturan pemakaian sesuai dengan luas lahan masing-masing.

Dalam usahatani Pepaya California belum menggunakan pupuk dan obat-obatan organik. Sebaiknya mulai digunakan pupuk dan obat-obatan yang seimbang antara input organik dan anorganik untuk memelihara kondisi tanah dan menekan biaya usahatani. Pertanian organik memberikan banyak manfaat seperti dapat menjaga keseimbangan tanah dengan tidak menggunakan pestisida kimia dan memberikan jaminan kesehatan (Roidah, 2013).

3.2 Pendapatan Usahatani Pepaya California di Desa Sibang Gede

Pendapatan petani merupakan suatu tolak ukur yang didapat dari usahatani. Pendapatan menjadi sangat penting karena bentuk timbal balik dari usaha yang sudah dilakukan petani. Kesejahteraan petani dapat meningkat apabila pendapatan lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan namun tetap harus imbang dengan jumlah produksi dan harga yang baik (Anzory, 2018).

Pendapatan usahatani merupakan selisih dari penerimaan usahatani dengan biaya usahatani. Biaya-biaya yang sudah dipaparkan pada Tabel 1 diperlukan untuk mengetahui perolehan pendapatan petani Pepaya California. Penerimaan yang diperoleh petani diperoleh dengan mengalikan jumlah produksi buah hasil panen dengan harga buah pada musim tanam tersebut. Total penerimaan usahatani pepaya California dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.

Rata-rata Penerimaan Usahatani Pepaya California di Desa Sibang Gede

No	Komponen	Satuan	(LLG/MT)	(Ha/MT)
1	Produksi	Kg	13.750	13.613
2	Harga Jual	Rp/Kg	5.000	5.000
3	Total Penerimaan	Rp	68.750.000	68.065.000

Tabel 2 menunjukkan bahwa total penerimaan petani Pepaya California sebesar Rp 68.065.000 per musim tanam per hektar. Harga jual Pepaya California sama pada tahun 2022-2023. Penerimaan usahatani tidak lepas dari jumlah produk yang dihasilkan dan harga jual yang ditentukan oleh petani. Menurut hasil penelitian, jumlah produksi pada masa tanam tahun 2022-2023 menurun dibandingkan tahun sebelumnya, ini disebabkan adanya hama dan penyakit yang menyebabkan gagal panen. Penelitian Saranani (2023) menyampaikan bahwa hama dan penyakit pada tanaman dapat mengakibatkan kerugian bagi petani dan menimbulkan gagal panen, oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian yang tepat. Penjualan masih dilakukan petani melalui pedagang pengumpul, di mana pedagang tersebut yang mengambil hasil panen ke petani. Hal ini dinilai kurang efisien karena petani tidak memiliki kekuatan dalam menetapkan harga jualnya.

Petani dapat mengetahui pendapatan bersih dengan mengurangi penerimaan dengan biaya usahatani, yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3			
Rata-rata Pendapatan Usahatani Pepaya California di Desa Sibang Gede			
No	Komponen	(Rp/LLG/MT)	(Rp/Ha/MT)
1	Total Penerimaan	68.750.000	68.065.000
2	Total Biaya	12.081.611	11.931.988
3	Total Pendapatan	56.668.388	56.107.314
4	R/C	5,7	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani Pepaya California di Desa Sibang Gede sebesar Rp 56.107.314 per musim tanam per hektar dengan R/C ratio sebesar 5,7. Berdasarkan penelitian Safitri (2023) rata-rata pendapatan usahatani pepaya California di Desa Kasang Solok sebesar Rp 55.932.670/MT dengan rata-rata produksi 11.773 buah/MT dan harga jual Rp 5.000/buah. Penelitian Safitri menunjukan bahwa pendapatan petani belum bisa menyejahterakan karena nilai pendapatannya masih dibawah Upah Minimum Regional (UMR). Sedangkan R/C dengan nilai 5,7 ini mengandung arti bahwa setiap biaya yang digunakan sebesar 1 satuan nilai maka akan didapatkan keuntungan sebesar Rp 5,7.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh pendapatan usahatani Pepaya California di Desa Sibang Gede pada bulan Februari 2022 sampai September 2023 (20 bulan) per luas lahan garapan (1,01ha) adalah Rp 56.668.388. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pendapatan petani dari usahatani Pepaya California per bulannya sebesar Rp 2.833.419,40 di mana nilai pendapatan lebih tinggi dari Upah Minimum Regional Provinsi Bali sebesar Rp 2.713.672,28. Sedangkan nilai $R/C > 1$ maka dapat disimpulkan jika usahatani pepaya California di Desa Sibang Gede Kecamatan Abiasemal Kabupaten Badung layak untuk diusahakan dan menguntungkan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasilnya dapat disimpulkan biaya terbesar yang dikeluarkan dalam usahatani Pepaya California adalah biaya pupuk sebesar Rp 3.923.267/Ha/MT (32,88%), diikuti oleh biaya tenaga kerja sebesar Rp 3.477.722/Ha/MT (29,14%) dan biaya bibit sebesar Rp 3.193.069/Ha/MT (26,76%). Rata-rata total pendapatan petani pepaya California di Desa Sibang Gede dengan rata-rata luas lahan garapan 1,01 ha sebesar Rp 56.668.388/LLG/MT dan Rp 56.107.314/Ha/MT pada Februari 2022 sampai September 2023 dengan R/C sebesar 5,7. Rata-rata pendapatan petani perbulan sebesar Rp 2.833.419,40 lebih tinggi dibandingkan UMR Provinsi Bali sebesar Rp 2.713.672,28. Sedangkan nilai R/C>1 disimpulkan jika usahatani pepaya California di Desa Sibang Gede Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung layak untuk diusahakan dan menguntungkan.

4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu petani di Desa Sibang Gede tetap melakukan usahatani Pepaya California karena menguntungkan. Di samping itu petani perlu menyeimbangkan penggunaan inputnya dengan input organik karena dapat menekan biaya usahatani dan memberikan banyak manfaat dalam bidang kesehatan.

5. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini yaitu pihak Desa Sibang Gede dan pihak Kecamatan Abiansemal yang bersedia sebagai informan dalam penelitian ini sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dan dipublikasikan dalam *e-jurnal* dan terimakasih kepada orangtua, keluarga, dan teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungan selama proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amin, A.M, Juniati, D. 2021. Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny', *Jurnal Ilmiah Matematika*.
- Anzory, A. 2018. Analisis Pendapatan Petani Melalui Program Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) di Kabupaten Sumbawa Besar). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Asmiatul, H. 2019. Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkaong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, No. 105.
- BPS, 2021. Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Badung 2021. *Publikasi data statistik pertanian hortikultura*.
- Dhewy, R. C. 2022. Pelatihan Analisis Data Kuantitatif Untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (3).
- Fuadiha Nurul. 2022. 'Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo'.
- Hendris, E. Wahyuni, R. Jafar, M. Arbain, and D. Meiliyani. 2021. Analisis Risiko Usahatani Pepaya California (Carica Papaya L.) Di Kota Tarakan. *Prosiding Seminar Nasional Faperta*.

- Maurien, Evarizki, Agustono, and P. Mandasari. 2019. Analisis Risiko Usahatani Buah Pepaya California Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Agrista* 7 (3).
- Pitaloka, D. 2017. Hortikultura: Potensi, Pengembangan Dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Terapan: G-Tech* 1 (1). <https://doi.org/10.33379/gtech.v1i1.260>.
- Pratiwi, N. I. 2017. Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1.
- Riupassa, E, K. Shella, V. Jacomina, and Litamahuputty. 2016. Analisis Biaya Diferensial Untuk Keputusan Membuat Sendiri atau Membeli Kemasan Pizza Tuna pada Kelompok Usaha Bersa,a “Mama” di Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. *Jurnal Maneksi*.
- Roidah, I. S. 2013. Manfaat Penggunaan Pupuk Organik untuk Kesuburan Tanah. *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*.
- Rukmawati. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Padi yang Menggunakan Pupuk Urea Di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Skripsi Program Studi Agribisnis*.
- Safitri, F. 2023. Pendapatan Usahatani Pepaya California (*Carica papaya L*) di Desa Kasang Solok Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. *Skripsi Agribisnis*.
- Saranani, M. 2023. Pengendalian Hama Tanaman Cabai Rawit dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani di Desa Lalopisi Kecamatan Meluhu. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman (JURRIT)*.
- Siregar, I. A. N. 2015. Pengaruh Modal, Pengalaman Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Ikan Mas Di Desa Mancuk Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun. *Skripsi Fakultas Ekonomi*.
- Tanadi, E., Palimbong, S. and Pangan (2020) ‘Potensi Pemanfaatan Buah Pepaya California (*Carica Papaya L .*) Dalam Produk Es Krim’, Seminar Nasional AVoER XXI 2020, (November), pp. 1–8.
- Ulfa, R. 2021. “Variabel Dalam Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Teknodik* 6115.
<https://doi.org/10.32550/Teknodik.V0i0.554>.
- Yahyan, W and S. M. Ilham. 2019. Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bibit Benih Padi Unggul Berbasis Web Menggunakan Metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*). *Menara Ilmu*.